



Santa Olivia Sharon  
 Simbolon<sup>1</sup>  
 Sunita Karin Purba<sup>2</sup>  
 Al-Murizka Annisa<sup>3</sup>  
 Esti Miska Puandra<sup>4</sup>  
 Ida Cathy Everyanti<sup>5</sup>  
 Hera Chairunisa<sup>6</sup>

## LITERATURE REVIEW: BIPA (BAHASA INDONESIA PENUTUR ASING) SEBAGAI UPAYA INTERNASIONALISASI BAHASA INDONESIA

### Abstrak

Bahasa Indonesia telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari di Indonesia dan memiliki peran penting dalam mempertahankan identitas budaya bangsa. BIPA adalah program keterampilan belajar berbahasa Indonesia yang dikhususkan bagi penutur asing, mulai dari berbicara, menulis, membaca, dan mendengarkan. Penelitian ini menggunakan metode literatur review yang memiliki struktur atau tahapan yang berbeda dengan penelitian eksperimental atau survei. Penelitian ini berfokus penelitian kualitatif dengan pendekatan sekunder tentang bahasa Indonesia sebagai penutur asing sebagai upaya internasionalisasi bahasa Indonesia. Desain penelitian ini digunakan bertujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang topik tertentu dengan menelaah berbagai perspektif dan temuan dari studi-studi terdahulu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BIPA dapat menjadi salah satu cara efektif untuk menginternasionalisasi bahasa Indonesia, memperkuat diplomasi kebudayaan, dan mendukung keaktifan serta pemahaman lintas budaya oleh pelajar BIPA.

**Kata Kunci:** BIPA, Internasionalisasi Bahasa, Bahasa Indonesia, Keterampilan Belajar

### Abstract

Indonesian has become an integral part of everyday life in Indonesia and has an important role in maintaining the nation's cultural identity. BIPA is an Indonesian language learning skills program specifically for foreign speakers, starting from speaking, writing, reading and listening. This research uses a literature review method which has a different structure or stages from experimental or survey research. This research focuses on qualitative research with a secondary approach regarding Indonesian as a foreign speaker as an effort to internationalize Indonesian. This research design was used to provide a comprehensive understanding of a particular topic by examining various perspectives and findings from previous studies. The results of this research show that BIPA can be an effective way to internationalize the Indonesian language, strengthen cultural diplomacy, and support cross-cultural activity and understanding by BIPA students.

**Keywords:** BIPA, Language Internationalization, Indonesian, Study Skills

### PENDAHULUAN

Bahasa telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari Indonesia dan memainkan peran penting dalam mempertahankan identitas budaya negara. Dalam era globalisasi, keberadaan bahasa Indonesia di kancah internasional telah menjadi sangat penting untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan pertukaran informasi antarbudaya. Menurut, semua lembaga yang relevan mendukung peningkatan internasionalisasi bahasa Indonesia melalui pengajaran BIPA. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menginternasionalisasi bahasa Indonesia. Belajar BIPA dilakukan di dalam dan di luar Indonesia. Pada akhirnya, ini berkontribusi pada peningkatan jumlah penutur dan cakupan penggunaan bahasa Indonesia.

BIPA adalah program keterampilan belajar berbahasa Indonesia yang dikhususkan bagi penutur asing, mulai dari berbicara, menulis, membaca, dan mendengarkan. Program ini telah dikembangkan dan diterapkan di berbagai universitas di luar negeri, seperti Prancis, Inggris,

<sup>1,2,3,4,5,6)</sup> Program Studi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Medan

email [santaolivia@mhs.unimed.ac.id](mailto:santaolivia@mhs.unimed.ac.id) [sunitaKP@mhs.Unimed.ac.id](mailto:sunitaKP@mhs.Unimed.ac.id), [almurizkaannisa@mhs.unimed.ac.id](mailto:almurizkaannisa@mhs.unimed.ac.id), [estimiskapuandra@mhs.unimed.ac.id](mailto:estimiskapuandra@mhs.unimed.ac.id), [idacathyeveryanti@mhs.unimed.ac.id](mailto:idacathyeveryanti@mhs.unimed.ac.id), [herawenas@unimed.ac.id](mailto:herawenas@unimed.ac.id)

Jerman, dan Jepang. Pembelajaran BIPA digunakan di dalam negeri dan diminati di luar negeri. Banyak siswa asing yang datang ke Indonesia untuk belajar membuat pembelajaran BIPA ada di dalam negeri. Lebih dari 45 lembaga mengajar bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) di perguruan tinggi dan lembaga kursus pada tahun 2012. BIPA seperti bayi baru lahir dan perlu dibesarkan secara profesional dengan tanggung jawab keilmuan untuk semua orang. Karena itu, telaah dan penataan komprehensif terhadap pola tutur penting dalam Bahasa Indonesia diperlukan untuk memastikan bahwa BIPA dapat dikembangkan secara sistematis dan sesuai dengan kebutuhan siswa (Rohimah, 2018). Dengan demikian, BIPA telah menjadi sarana penting untuk mempromosikan budaya Indonesia dan meningkatkan kemampuan komunikasi antarbudaya.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan upaya internasionalisasi bahasa Indonesia antara lain sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rohimah (2018) yang berjudul Internasionalisasi Bahasa Indonesia dan Internalisasi Budaya Indonesia melalui Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui BIPA pemelajar tidak hanya mempelajari bahasa Indonesia, tetapi juga budaya Indonesia. Selain itu, dengan adanya BIPA, diharapkan bahasa dan budaya Indonesia semakin dikenal dunia dan bisa sejajar dengan negara-negara lain yang telah diakui di dunia internasional.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ningrum, et al. (2017) yang berjudul BIPA (Bahasa Indonesia Penutur Asing) sebagai Upaya Internasionalisasi Universitas di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selain dapat membawa bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional, program BIPA juga dapat dimanfaatkan untuk menginternasionalisasi universitas-universitas di Indonesia. Selain itu, dengan bertambahnya pemelajar BIPA dapat dimanfaatkan untuk mengenalkan bahasa Indonesia bagi pelajar asing lain agar tertarik untuk mempelajarinya.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Alam, et al. (2022) yang berjudul Internasionalisasi Bahasa Indonesia di ASEAN: Suatu Upaya Diplomati Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa Indonesia memiliki potensi untuk menjadi bahasa internasional jika seluruh masyarakat memanfaatkan potensi ini, dimulai dari penguatan di dalam negeri, seperti revitalisasi. Selain itu, setiap masyarakat harus berperan sebagai agen internasionalisasi bahasa untuk meningkatkan reputasi Indonesia di mata dunia.

Keempat, Gloriani (2017) meneliti "Konservasi dan Revitalisasi Bahasa sebagai Salah Satu Upaya Internasionalisasi Bahasa Indonesia". Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa Indonesia memiliki banyak potensi untuk menjadi bahasa internasional: bahasa itu sederhana, memiliki jumlah penutur terbesar keempat di dunia, dipelajari di 45 negara, banyak orang asing yang tertarik untuk belajar bahasa itu, bahasa Inggris adalah bahasa terbesar pertama di situs WordPress, dan bahasa Indonesia menduduki urutan pertama di antara bahasa-bahasa lain (Nurhuda et al., 2023).

Dalam beberapa tahun terakhir, BIPA telah berkembang pesat dan tersebar di berbagai wilayah, seperti Asia, Pasifik, Afrika, dan Eropa. Dengan demikian, BIPA telah menjadi salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan keberadaan bahasa Indonesia di kancah internasional dan mempromosikan budaya Indonesia.

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti lebih dalam tentang BIPA sebagai upaya internasionalisasi bahasa Indonesia dan bagaimana program ini dapat membantu meningkatkan kemampuan komunikasi antarbudaya serta mempromosikan budaya Indonesia di kancah internasional.

### **Tipe Artikel**

Bahasa adalah sistem terstruktur untuk berkomunikasi, bahasa merupakan bagian penting dari sebuah masyarakat. Di dunia modern, sistem bahasa terus berkembang. Fenomena ini disebabkan oleh pergeseran gaya hidup di seluruh dunia, seperti gaya hidup demografis, kemajuan teknologi baru, dan munculnya hubungan internasional. Gaya komunikasi manusia juga dipengaruhi oleh pergeseran ini, yang akan menyebabkan dunia multibahasa. (Alam et al., 2022).

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), pada tahun 2045, Bahasa Indonesia mungkin menjadi bahasa internasional yang digunakan sebagai bahasa resmi PBB. Di Kongres Bahasa Indonesia (KBI) ke-11 tahun 2018 yang lalu, itu sudah menjadi catatan khusus. Pada tahun 2045, dia berharap Bahasa Indonesia menjadi bahasa resmi PBB

seperti bahasa Inggris, bahasa Prancis, bahasa Cina, bahasa Arab, bahasa Spanyol, dan bahasa Rusia. (Syanuridin & Suyuthi, 2023) Bahasa Indonesia harus memenuhi beberapa persyaratan sebelum resmi diakui sebagai bahasa internasional. Penutur harus banyak berbicara dan bahasanya harus mudah dipahami dan dipahami (Syanuridin & Hakim, 2023).

Pemerintah menggunakan BIPA, sebuah badan pengembangan dan perlindungan bahasa Indonesia yang diawasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Ada 45 lembaga BIPA, dan 29 negara telah mengajarnya, dan 430 lembaga telah mengajarkannya. (Amil, 2020).

BIPA adalah singkatan dari Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing. Pembelajaran BIPA termasuk dalam pembelajaran bahasa sehingga prinsip yang utama adalah mengetahui terkait prinsip pembelajaran bahasa. Lalu prinsip BIPA mengikuti sesuai konteksnya. Salah satu yang harus diterapkan dalam proses pembelajaran adalah tutor BIPA harus mampu menguasai bahasa Indonesia. Seorang pengajar BIPA harus memperhatikan prinsip yang digunakan dalam proses pembelajaran. (Rachmawati & Arifin, 2023).

Muliastuti menyatakan bahwa semua lembaga yang relevan mendukung peningkatan internasionalisasi bahasa Indonesia melalui pengajaran BIPA. Belajar BIPA dilakukan di dalam dan di luar Indonesia. Pada akhirnya, ini berkontribusi pada peningkatan jumlah penutur dan cakupan penggunaan bahasa Indonesia. Koentjaraningrat mengatakan bahwa beberapa aspek budaya dapat digunakan untuk menyampaikan materi ajar BIPA: sistem peralatan dan perlengkapan hidup; sistem mata pencarian hidup; sistem bahasa; sistem seni; sistem pengetahuan; dan sistem religi. (Rohimah, 2018).

Pengajaran BIPA tidak hanya berkaitan dengan pengajaran bahasa Indonesia tetapi juga pengajaran budaya. Bahasa dan budaya terkait satu sama lain. Bahasa menggambarkan budaya seseorang. Bahasa Indonesia menggambarkan budaya orang Indonesia. Oleh karena itu, pembelajaran BIPA tidak dapat dipisahkan dari bahan budaya Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia bermuatan budaya: pertama, mempelajari bahasa Indonesia berdasarkan nilai rasa masyarakat Indonesia; kedua, mempelajari bahan ajar yang berasal dari nilai, rasa, dan cara berpikir masyarakat Indonesia. (Adji & Padjadjaran, 2019).

Pembelajaran BIPA adalah metode pembelajaran bahasa Indonesia dengan subjek penutur asing. Ini membuat orang asing mampu dan menguasai bahasa Indonesia (Tanwin, 2020). Komunikasi tidak berjalan dengan baik tanpa adanya bahasa yang saling dipahami oleh penutur dan mitra tutur, termasuk pengajar dan pembelajar. Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh pilihan bahasa pengajar BIPA. Pilihan bahasa dalam interaksi pembelajaran BIPA dipengaruhi oleh beberapa faktor. Ini termasuk latar belakang bahasa penutur atau peserta, situasi, topik percakapan, dan maksud atau tujuan percakapan.

Pelajar BIPA sangat terbantu oleh media pembelajaran berbasis budaya untuk menjadi aktif, membangun ide, produktif, dan memahami lintas budaya. Pendapat memperkuat hal ini. Salah satu fungsi media pembelajaran BIPA adalah sebagai berikut: (1) menyampaikan materi kebahasaan; (2) mendorong pembelajar untuk menghasilkan tulisan dan bahasa lisan; (3) menumbuhkan minat dan keinginan untuk belajar, karena media interaktif mendorong pembelajar untuk terlibat dalam proses pembelajaran baik individu maupun kelompok; dan (4) mendukung pemahaman lintas budaya. (Salama & Kadir, 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya telah mendukung pada penjelasan diatas. Pembelajaran BIPA dapat diterapkan melalui media pembelajaran, melalui pendekatan bahasa dan yang lainnya. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Zulfahmi (2016), menurutnya pembelajaran BIPA dapat dilakukan dengan model tutorial. Salah satu manfaat dari model tutorial ini adalah meningkatkan penguasaan bahasa Indonesia melalui pajanan alamiah; memberikan kesan pembelajaran BIPA yang intensif karena proses belajar dilakukan secara interaktif dan melibatkan rasa budaya dan bahasa.

Menurut Siahaan et al. (2023), Penelitiannya tentang pembelajaran BIPA dengan media digital menemukan bahwa menggunakan media pembelajaran seperti wordnet, canva, website, dan kahoot yang berisi tulisan kata bahasa Indonesia akan sangat membantu siswa asing yang belajar BIPA untuk lebih baik membaca kata. dan seseorang harus memiliki kemampuan untuk memahami kata-kata dalam teks. Akibatnya, sangat penting bagi seorang pengajar BIPA memiliki kemampuan mengajar yang kuat dan teknik mengajar yang menarik. agar pembelajar BIPA dapat membaca lancar dan dengan ejaan yang benar. (Siahaan et al., 2023)

Menurut Sari et al. (2023), Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dan materi ajar berbasis kebudayaan yang disukai oleh pengajar BIPA dapat digunakan sebagai strategi untuk diplomasi kebudayaan yang ada di Indonesia. Pengenalan budaya lokal sebagai alat dalam proses pembelajaran dapat memiliki efek psikologis positif pada siswa BIPA, terutama jika materi yang digunakan sesuai dengan minat mereka. Ini dapat meningkatkan keinginan, motivasi, dan semangat untuk belajar (Sari dkk, 2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Solikhah dan Nurlina (2024), menyimpulkan bahwa media pembelajaran pada pembelajaran BIPA yang lebih interaktif dan kreatif menunjukkan hasil yang efektif. Media-media tersebut antara lain ada yang berbentuk perangkat keras seperti virtual reality box, perangkat lunak seperti aplikasi, web, maupun pengembangan bahan ajar sekaligus media seperti Adobe flash CS5. Dengan media pembelajaran digital, program pembelajaran BIPA terlaksana lebih terarah. (Solikhah & Nurlina, 2024).

Menurut Amin (2021), analisis penelitian menunjukkan bahwa pengajaran model BIPA-1 yang mengintegrasikan bahan ajar budaya lokal dianggap sangat efektif. Karena daya tarik untuk memahami budaya lokal, hasil bacaan cenderung diingat. (Amin, 2021).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan literatur review yang memiliki struktur atau tahapan yang berbeda dengan penelitian eksperimental atau survei. Penelitian ini berfokus penelitian kualitatif dengan pendekatan sekunder tentang bahasa Indonesia sebagai penutur asing sebagai upaya internasionalisasi bahasa Indonesia. Desain penelitian ini digunakan bertujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang topik tertentu dengan menelaah berbagai perspektif dan temuan dari studi-studi terdahulu. Dan desain penelitian ini dipilih karena memberikan fleksibilitas dalam proses pengumpulan data dan analisa data dari berbagai sumber yang relevan, seperti jurnal dan buku

Penelitian kualitatif dengan pendekatan sekunder digunakannya dalam penelitian ini karena pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang kompleksitas dan konteks dari fenomena yang diteliti, seperti perkembangan dan tantangan dalam pengajaran Bahasa Indonesia bagi penutur asing. Dalam konteks ini, metode sekunder memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang telah ada dari sumber-sumber seperti jurnal ilmiah atau dokumen resmi, yang memungkinkan dapat mengeksplorasi berbagai perspektif dan argument yang ada dalam literatur yang relevan. Selain itu, dapat memperdalam wawasan yang lebih luas dan mendalam tentang isu-isu kunci yang berkaitan dengan upaya internasionalisasi Bahasa Indonesia dan tantangan yang dihadapi dalam mempromosikan Bahasa Indonesia di tingkat internasional.

Prosedur pengumpulan data dalam desain penelitian ini adalah melibatkan beberapa langkah penting yang diikuti secara sistematis. Peneliti harus merumuskan pertanyaan yang jelas dan spesifik terkait dengan BIPA dan internasionalisasi Bahasa Indonesia. Pertanyaan ini akan memandu seluruh proses kajian literatur dan membantu menyeleksi sumber-sumber yang relevan. Hal yang selanjutnya dilakukan yaitu pencarian literatur yang komprehensif. Peneliti harus mengakses berbagai database akademik dan perpustakaan digital seperti Google Scholar, Science Direct, Researchgate, dan Scopus yang menggunakan kata kunci yang relevan. Pencarian ini harus mencakup berbagai jenis publikasi seperti artikel jurnal, buku, disertasi, laporan konferensi dan dokumen kebijakan yang relevan.

Setelah mengumpulkan literatur yang relevan, peneliti kemudian menyaring dan memilih artikel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Kriteria ini memungkinkan mencakup relevansi topik, kualitas metodologi penelitian, tahun publikasi untuk memastikan literatur yang terkini, dan kredibilitas sumber. Proses ini membantu memastikan bahwa hanya sumber yang berkualitas dan relevan yang akan dianalisis lebih lanjut. Setelah penyaringan, peneliti membaca dan menganalisis secara kritis setiap literatur yang dipilih. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi temuan utama, tren, kesenjangan penelitian, dan berbagai perspektif yang ada dalam literatur tentang BIPA dan internasionalisasi Bahasa Indonesia. Peneliti mengorganisasikan temuan ini ke dalam tema-tema atau kategori yang sesuai untuk memudahkan penyusunan narasi literatur review.

Penyusunan literatur review dalam menulis laporan literatur review ini harus menyajikan analisis yang sistematis dan terstruktur, dengan menggabungkan berbagai temuan dari literatur

yang telah dianalisis, serta menyimpulkan hasil utama dan memberikan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut. Setiap argument dan temuan harus didukung oleh referensi yang tepat dari literatur yang telah dikaji. Selain itu, dengan menyusun daftar referensi dengan format sitasi yang sesuai untuk menjaga integritas akademik dan memudahkan pembaca dalam menelusuri sumber-sumber yang telah digunakan. Peneliti harus mematuhi standar etika penelitian yang ketat untuk memastikan integritas dan kredibilitas penelitian. Standar etika utama yang harus diikuti meliputi integritas akademik, penghormatan hak cipta, transparansi, dan objektivitas.

Dalam melakukan penelitiannya memastikan bahwa setiap sumber yang digunakan dalam literatur review diakui dengan benar melalui sitasi yang sesuai, menghindari plagiarisme. Ini berarti mencantumkan referensi yang tepat untuk setiap ide, data, atau kutipan yang diambil dari literatur yang dianalisis. Selain itu, harus melakukan pencarian literatur yang menyeluruh dan tidak mengabaikan sumber-sumber yang mungkin bertentangan dengan hipotesis atau tujuan penelitian, sehingga menjaga objektivitas dalam analisis.

Etika dalam penelitian juga merupakan seperti transparansi. Peneliti menjelaskan dengan jelas metode yang digunakan untuk mencari, memilih dan menganalisis literatur. Transparansi ini memungkinkan pembaca untuk memahami dan memverifikasi proses penelitian yang dilakukan. Semua hasil yang diperoleh dari analisis literatur harus disajikan secara akurat dan jujur tanpa distorsi untuk mendukung suatu agenda tertentu. Dan memperhatikan hak-hak dan privasi penulis asli dari sumber yang digunakan, tidak hanya mencantumkan sitasi yang tepat tetapi menghormati Batasan penggunaan data sesuai dengan lisensi atau hak cipta yang berlaku pada sumber tersebut.

Sistematis teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan mengumpulkan literatur yang relevan, dengan melakukan pembacaan dan pemahaman secara menyeluruh terhadap setiap artikel atau sumber yang dipilih. Langkah selanjutnya mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari literatur yang telah dianalisis. Tema-tema ini dapat mencakup aspek-aspek seperti strategi pengajaran Bahasa Indonesia bagi penutur asing, tantangan dalam mengajar Bahasa Indonesia di luar negeri dan manfaat internasionalisasi Bahasa Indonesia. Peneliti akan mengelompokkan temuan-temuan berdasarkan tema-tema ini untuk memudahkan penyusunan narasi dalam laporan literatur review. Setelah tema utama diidentifikasi, peneliti menyusun narasi literatur review dengan merangkum temuan-temuan yang relevan dari setiap tema. Narasi ini akan disusun secara terstruktur, dimulai dengan pengantar tentang konteks dan pentingnya studi BIPA dan internasionalisasi Bahasa Indonesia, diikuti dengan penjelasan mendalam tentang setiap tema yang telah diidentifikasi. Penyusunan ini, akan menyoroti perspektif yang berbeda dari literatur yang telah dianalisis, menyajikan argument dan temuan utama dengan dukungan referensi yang tepat.

Penelitian ini juga menggunakan Teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul dari literatur yang dianalisis. Teknik ini melibatkan pengelompokan data berdasarkan tema atau motif tertentu, dan kemudian menganalisis pola-pola atau tren-tren yang muncul di dalamnya. Analisis tematik ini memungkinkan peneliti untuk memahami dengan lebih baik isu-isu kunci yang berkaitan dengan BIPA dan internasionalisasi Bahasa Indonesia, serta menyoroti kesenjangan penelitian yang mungkin perlu diteliti lebih lanjut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penggunaan media digitalisasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca kata. Selain itu, pengenalan budaya lokal dalam pembelajaran BIPA tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga berperan penting dalam diplomasi kebudayaan Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi budaya lokal dalam kurikulum BIPA dapat memperdalam pemahaman pelajar terhadap budaya Indonesia, yang pada gilirannya dapat memperkuat hubungan antarbudaya. Menurut Siahaan dkk. (2023), media digital seperti wordnet, Canva, website, dan Kahoot sangat efektif dalam membantu pelajar BIPA meningkatkan kemampuan membaca kata dalam bahasa Indonesia. Penggunaan media ini memungkinkan pelajar untuk terus melatih pengucapan dan pemahaman kata, yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan membaca mereka dengan ejaan yang benar dan lancar.

Media pembelajaran interaktif dan kreatif seperti virtual reality box, aplikasi, web, dan Adobe Flash CS5 juga telah terbukti efektif dalam pembelajaran BIPA. Penggunaan teknologi

memungkinkan pelajar untuk mengalami pembelajaran yang lebih imersif dan menarik, yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Model pengajaran BIPA-1 yang mengintegrasikan budaya lokal juga dianggap efektif dalam membantu pelajar memahami dan menghargai budaya Indonesia. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa pelajar, tetapi juga memperkaya pemahaman mereka tentang konteks budaya di mana bahasa tersebut digunakan.

Selain itu, penelitian oleh Sari dkk. (2023) menunjukkan bahwa pengenalan budaya lokal dalam materi ajar BIPA dapat menjadi strategi efektif dalam diplomasi kebudayaan Indonesia. Materi ajar yang berbasis kebudayaan tidak hanya meningkatkan motivasi dan semangat belajar pelajar BIPA, tetapi juga memberikan pengaruh psikologis yang positif. Hal ini terutama berlaku jika materi yang digunakan sesuai dengan minat pelajar, yang dapat membangkitkan keinginan mereka untuk lebih mendalami bahasa dan budaya Indonesia.

Metodologi penelitian yang digunakan dalam adalah literatur review dengan pendekatan kualitatif sekunder. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang topik tertentu. Dalam proses penelitian, etika seperti integritas akademik, transparansi, dan penghormatan terhadap hak cipta sangat ditekankan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan cara yang etis dan bertanggung jawab.

Dari sumber penelitian yang digunakan beberapa jurnal menyoroti pentingnya internasionalisasi Bahasa Indonesia melalui program BIPA. Program ini telah diterapkan di berbagai universitas di dalam dan luar negeri dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi antarbudaya dan mempromosikan budaya Indonesia di kancah internasional. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa BIPA dapat menjadi salah satu cara efektif untuk menginternasionalisasi bahasa Indonesia. Media pembelajaran berbasis budaya juga mendukung keaktifan dan pemahaman lintas budaya oleh pelajar BIPA, yang pada akhirnya dapat memperkuat diplomasi kebudayaan Indonesia.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan bahwa pentingnya menekankan untuk mematuhi standar etika penelitian, termasuk integritas akademik, penghormatan hak cipta, transparansi, dan objektivitas, untuk memastikan integritas dan kredibilitas penelitian. Dalam proses penelitian, langkah-langkah penting yang diikuti secara sistematis meliputi merumuskan pertanyaan yang jelas dan spesifik terkait dengan BIPA dan internasionalisasi Bahasa Indonesia, melakukan pencarian literatur yang komprehensif, menyaring dan memilih artikel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, serta menganalisis literatur yang dipilih secara kritis. Teknik analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul dari literatur yang dianalisis, memungkinkan peneliti untuk memahami isu-isu kunci yang berkaitan dengan BIPA dan internasionalisasi Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital dan integrasi budaya lokal dalam pembelajaran BIPA memiliki dampak positif yang signifikan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa pelajar, tetapi juga memperkaya pemahaman mereka tentang budaya Indonesia, yang sangat penting dalam konteks komunikasi antarbudaya dan diplomasi kebudayaan. Penelitian ini juga menekankan pentingnya mematuhi standar etika penelitian, termasuk integritas akademik, penghormatan hak cipta, transparansi, dan objektivitas, untuk memastikan integritas dan kredibilitas penelitian.

## **SIMPULAN**

Kesimpulan artikel ini mengenai tentang menggunakan BIPA (Bahasa Indonesia Penutur Asing) sebagai upaya Internasionalisasi bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Program BIPA telah diterapkan di berbagai universitas di dalam dan luar negeri dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi antarbudaya dan mempromosikan budaya Indonesia di kancah internasional. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa BIPA dapat menjadi salah satu cara efektif untuk menginternasionalisasi bahasa Indonesia, memperkuat diplomasi kebudayaan, dan mendukung keaktifan serta pemahaman lintas budaya oleh pelajar BIPA.
2. Media pembelajaran berbasis budaya mendukung keaktifan dan pemahaman lintas budaya oleh pelajar BIPA. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa pelajar tetapi juga memperkaya pemahaman mereka tentang budaya Indonesia, yang sangat penting dalam konteks komunikasi antarbudaya dan diplomasi kebudayaan.

3. Pengenalan budaya lokal dalam kurikulum BIPA tidak hanya memperkaya pengalaman belajar pelajar tetapi juga berperan penting dalam diplomasi kebudayaan Indonesia. Model pengajaran BIPA-1 yang mengintegrasikan elemen budaya lokal terbukti efektif dalam membantu pelajar memahami dan menghargai budaya Indonesia, yang merupakan aspek penting dalam pembelajaran bahasa.
4. Penggunaan media digital seperti wordnet, Canva, website, dan Kahoot dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca kata bagi pelajar BIPA. Media ini memungkinkan pelajar untuk berinteraksi dengan materi pembelajaran secara lebih dinamis dan menarik, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar mereka.
5. Media pembelajaran interaktif dan kreatif seperti virtual reality box, aplikasi, web, dan Adobe Flash CS5 juga terbukti efektif dalam pembelajaran BIPA. Penggunaan teknologi ini memungkinkan pelajar untuk mengalami pembelajaran yang lebih imersif dan menarik, yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adji, M., & Padjadjaran, U. (2019). BUDAYA DALAM PENGAJARAN BIPA , METAHUMANIORA EDISI SEPTEMBER. May.
- Alam, G. N., Mahyudin, E., Affandi, R. N., Dermawan, W., & Azmi, F. (2022). Internasionalisasi Bahasa Indonesia Di Asean: Suatu Upaya Diplomatik Indonesia. *Jurnal Dinamika Global*, 7(01), 25–53. <https://doi.org/10.36859/jdg.v7i01.1039>
- Amil, A. J. (2020). INTERNASIONALISASI BAHASA INDONESIA MELALUI STUDY ABROAD PROGRAM BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA) MENGGUNAKAN PENDEKATAN SASTRA DAN SENI (Studi Kasus Pada Mahasiswa Asean Studies Universitas Walailak Thailand Tahun 2020). *Prosiding Seminar Internasional Seminar Kepakaran Bahasa Indonesia Untuk Penutur Asing (SEMAR BIPA)*, December 2019, 12–20.
- Amin, K.F. (2021). Pengajaran Bahasa Indonesia Untuk Penutur Asing (BIPA) Dan Pengenalan Budaya Lokal Bugi-Makasar. *Jurnal Pendidikan Indoensia* , 2 (6), 1044-1053.
- Hakim, M., Syanurdin., Suyuthi, H. (2023). Pemanfaatan Pengajaran BIPA Menjadi Bahasa Indonesia 'Go' Internasional. *Lateralisasi* , 11 (2), 12-18.
- Nurhuda, P., Sulistyaningrum, S. D., & Muliastuti, L. (2023). *Jurnal Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing ( JBIPA )* . 5(1), 78–90.
- Rachmawati, N. N., & Arifin, M. Z. (2023). PRINSIP-PRINSIP PENGAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING. 2(Tahun), 1–7.
- Rohimah, D. F. (2018). Internasionalisasi Bahasa indonesia dan Internasionalisasi Budaya Indonesia melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA). *Jurnal Humaniora*, 2(2), 199–211.
- Salama, P., & Kadir, H. (2022). Penggunaan media pembelajaran BIPA berbasis budaya. *Jambura Journal of Linguistics and Literature*, 3(1), 91–99.
- Sari, D.E., Jianshi, H., Mulyati, Y. (2023). Perencanaan Topik Pembelajaran BIPA Berdasarkan Pada Minat Para Penutur Asing Sebagai Komponen Strategi Diplomasi. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah* , 13 (1), 153-162.
- Siahaan, L., Wiranata, V., Zai, K., & Nasution, J. (2023). Keterampilan Membaca Pada Pengajaran Bipa Menggunakan Media Digitalisasi. *Journal of Science and Social Research*, 6(1), 160. <https://doi.org/10.54314/jssr.v6i1.1186>
- Solikhah, A.A., Nurlina, L. (2024). Pemanfaatan Media Digital pada Pembelajaran BIPA : Sebuah Kajian Literatur. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra* , 11 (1), 63-72.
- Syanurdin, S., & Suyuthi, H. (2023). Pemanfaatan Pengajaran Bipa Menjadikan Bahasa Indonesia 'Go' Internasional. *Lateralisasi*, 11, 12–18.
- Tanwi, S. (2020). Pembelajaran BIPA (Bahasa Indonesia Penutur Asing) Dalam Upaya Internasionalisasi Universitas Di Indonesia Pada Era Globalisasi. *Bahasa Indonesia Prima* , 2 (2), 31-38.